
Pengaruh Investasi Hijau, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas Terhadap *Carbon emission disclosure*

Dwi Retnowati¹, Wulandari Cahyani Putri²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: dretnowati717@gmail.com¹, dosen02274@unpam.ac.id²

Article History:

Received: 28 Juli 2024

Revised: 14 Agustus 2024

Accepted: 16 Agustus 2024

Keywords:

Green Investment, Environmental Performance, Profitability, Carbon Emissions Disclosure

Abstract: *This research aims to examine the effect of Green Investment, environmental performance and profitability on Carbon emission disclosure in Basic Materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2018-2022 period. This study uses a quantitative approach and uses associative methods. The type of data used in this research is secondary data. The data analysis method used in this research is panel data regression using the Eviews version 10 application and Microsoft Excel. The population used in this study is Basic Materials Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The data collection technique in this study was a purposive sampling technique with the results of 27 sample companies being processed in this study. The research results show that Green Investment, environmental performance and profitability simultaneously influence Carbon emission disclosure. Partially, Green Investment has an effect on Carbon emission disclosure, environmental performance and profitability have no effect on Carbon emission disclosure.*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu pemanasan global telah menjadi isu bisnis dan politik yang sangat penting di kalangan nasional dan internasional, baik negara maju maupun negara berkembang. Berbagai tantangan dan ancaman akibat pemanasan global membuat pemerintah di berbagai negara membuat kebijakan sebagai bentuk antisipasi pelaku bisnis yang berdampak langsung pada penurunan kualitas lingkungan. Penyebab perubahan iklim ini adalah efek gas rumah kaca. Laporan *Intergovernmental Panel on Climate change* (2020) menyatakan bahwa aktivitas manusia mempercepat peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer. Akumulasi konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer menyebabkan kelebihan panas yang diserap oleh gas rumah kaca (Bahriansyah & Ginting, 2022).

Fenomena kebakaran hutan merupakan salah satu akibat *climate change* yaitu terjadi di 2 wilayah provinsi aceh yaitu Aceh Selatan dan Nagan Raya masing masing terjadi karhutla sebesar 2,5 hektare dan 7 hektar jadi total keseluruhan 9,5 hektare yang termasuk lahan gambut. Kebakaran di nagan raya terdiri dari 2 titik desa yang terjadi kebakaran hutan dan lahan yakni Desa Krueng dan Desa Alue (www.cnnindonesia.com). Pada konferensi iklim PBB ke-27,

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan akan meningkatkan target menurunkan emisi GHG sebesar 31,89% dengan upaya sendiri, dan sebesar 43,20% jika mendapat dukungan dari internasional (conditional) (<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-63531534>).

Aktivitas perusahaan sering kali berdampak buruk terhadap lingkungan di sekitarnya. Dampak terhadap lingkungan tersebut dapat berupa pencemaran limbah pabrik, kebisingan atau pencemaran udara akibat dari penggunaan mesin produksi. Gas yang dihasilkan dari penggunaan mesin produksi sering disebut sebagai emisi gas karbon. Ini membuktikan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab dalam dampak terhadap lingkungan. Hal ini juga semakin mempertegas bahwa perusahaan wajib ikut andil dalam menjaga kelestarian lingkungan terutama dilingkungan sekitar perusahaan beroperasi (Setiawan & Djunaidy, 2022).

Salah satu faktor yang dianggap memengaruhi dan mendukung pengungkapan karbon emisi adalah investasi hijau. Investasi Hijau (*Green Investment*). Menurut beberapa penelitian investasi hijau yang direalisasikan perusahaan dalam bentuk mesin dan teknologi ramah lingkungan dapat mengurangi emisi CO₂ yang dihasilkan serta menurunkan konsumsi energi tidak ramah lingkungan, sehingga menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca yang pada akhirnya meminimalkan perubahan iklim serta mengembangkan kelestarian lingkungan (Rokhmawati, 2021).

Investasi hijau merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola permasalahan perusahaan terutama permasalahan lingkungan serta mengurangi dampak negatif yang akan timbul dari kegiatan bisnis (Adi & Wardi, 2022). Berdasarkan teori legitimasi, adanya legitimasi perusahaan akan aware atau peduli terhadap lingkungan dikarenakan perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat namun juga lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi dikarenakan akan menentukan keberlanjutan perusahaan kedepannya agar kinerja perusahaan dapat diterima di masyarakat (Yasrawan & Werastuti, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Alvarisy, Rokhmawati & Nurmawati, (2023) serta Mulyati & Darmawati (2023) menghasilkan adanya pengaruh investasi hijau terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Astuti (2023) serta Dani & Harto (2023), dimana investasi hijau tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi emisi karbon adalah kinerja lingkungan. Di Indonesia, pengungkapan lingkungan disebutkan dalam PSAK No. 1 (revisi 2019) dalam paragraf 14, yang berbunyi: “beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting.” Namun, sifatnya yang masih sukarela menjadikan tidak semua perusahaan di industri yang dekat dengan lingkungan hidup melakukan pengungkapan emisi karbon.

Teori legitimasi menjelaskan hubungan kinerja karbon dengan seberapa luas pengungkapan yang akan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan dengan kinerja karbon superior memiliki dorongan untuk menginformasikan kepada investor dan pemangku kepentingan lain terkait strateginya dengan melakukan pengungkapan sukarela dalam rangka memperoleh legitimasi (Clarkson et al., 2008). Raida et al. (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengungkapkan strategi kebijakan lingkungan, tetapi informasi lain yang terkait lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Dani & Harto (2022) serta Melja (2022) menghasilkan adanya

pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratmono (2019) serta Amaliyah & Solikhah (2019), dimana kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi emisi karbon adalah Profitabilitas. Profitabilitas menurut Harahap (2014) dalam (Nurdiana, 2018) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari semua kemampuan dan sumber yang tersedia, seperti aktivitas penjualan, uang tunai, modal, atau jumlah karyawan. Dengan profitabilitas dapat diketahui kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik guna menghasilkan laba yang optimal dalam periode waktu tertentu (Mayasari & al musfiroh, 2020). Profitabilitas mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba (profit) suatu perusahaandalam kurun waktu tertentu, cocok digunakan sebagai acuan manajemen untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Tingkat profitabilitas akan berbanding lurus dengan tingkat pengungkapan emisi karbon, karena tidak perlu mengkhawatirkan biaya yang muncul akibat dari pengungkapan emisi karbon (Prafitri & Zulaikha, 2016). Hal ini menguatkan bahwa asumsi peneliti tentang tingkat profitabilitas tinggi mempengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Gunawan & Djunaidy (2022) serta Saptiwi (2019) menghasilkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Koeswandini & Kusumadewi (2019) serta Anggraini & Handayani (2021), dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu teori yang pertama kali dicetuskan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) dimana teori legitimasi adalah teori umum yang menjadi dasar sebuah perusahaan dalam menjelaskan dan mengungkapkan secara sukarela laporan sosialnya serta pertanggungjawaban lingkungan (Yanto et al., 2019). Teori ini mendalilkan bahwa perusahaan harus mematuhi kebijakan, peraturan, dan norma yang berlaku di masyarakat (Rokhmawati, 2021). Teori ini berfokus pada hubungan antara perusahaan dan masyarakat melalui peraturan yang dibuat oleh pemerintah (Irwhantoko & Basuki, 2016).

2. Emisi Karbon

Emisi karbon adalah gas yang dikeluarkan dari hasil pembakaran senyawa yang mengandung karbon, sebagai contohnya adalah CO₂ yang merupakan gas buang dari pembakaran bensin, solar, kayu, daun, gas elpiji dan bahan bakar lain yang banyak mengandung hidro karbon (senyawa yang mengandung hidrogen dan karbon) (Linggasari,2015). Salah satu penyumbang emisi karbon adalah aktivitas operasional dari perusahaan, perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim diharapkan mengungkapkan aktivitas mereka yang berperan terhadap peningkatan perubahan iklim salah satunya . Hal tersebut juga diikuti dengan berbagai peraturan yang mengatur mengenai hal tersebut.

3. Investasi Hijau

Menurut Rachman (2018), investasi hijau akan fokus pada Sumber Daya Alam (SDA), menciptakan dan menciptakan alternatif sumber energi baru terbarukan (EBIT), dan melaksanakan proyek air bersih dan udara, yang merupakan kegiatan investasi di perusahaan

yang melakukannya. Kegiatan investasi hijau. IMF percaya bahwa investasi hijau adalah investasi yang diperlukan untuk meminimalkan emisi gas rumah kaca dan polusi udara tanpa mempengaruhi proses bisnis perusahaan non-energi publik dan swasta (Eyraud & Wane, 2013).

Investasi hijau dianggap sebagai investasi rendah karbon atau tahan iklim yang dilakukan di perusahaan dibidang perubahan iklim, energi terbarukan, teknologi bersih, dan lainnya (Voica, Panait, & Radulescu, 2015)

4. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan didefinisikan sebagai kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan melestarikan lingkungan (Nurmala, Adiwibowo & Sigit 2021). Menurut Lankoski (2000) dalam Sulistiawati dan Dirgantari (2016) konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan yang baik dari perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat kerusakan lingkungan maka kinerja lingkungan perusahaan dinilai semakin buruk juga.

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014). Untuk melihat profitabilitas dapat dilihat dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

6. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Investasi Hijau, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap *Carbon emission disclosure*

Investasi hijau merupakan upaya preventif entitas bisnis dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak atas aktivitas perusahaan dengan melakukan pembiayaan pro lingkungan. Anggapan bahwa pengeluaran terkait biaya lingkungan menjadi sebuah beban yang dapat mengurangi pendapatan dan laba perusahaan yang membuat perusahaan tidak meningkatkan pengungkapan terkait lingkungan dan sosialnya. Perusahaan yang memiliki tingkat proaktif pada lingkungan akan terdorong untuk melakukan pengungkapan emisi karbon.

Berkaitan dengan teori legitimasi, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka manajemen akan memenuhi tekanan dari stakeholder pemberi legitimasi untuk meningkatkan pengelolaan lingkungannya karena perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan menjadi sorotan publik, sehingga perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosialnya.

H1: Diduga investasi hijau, kinerja lingkungan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *carbon emission disclosure*.

Pengaruh Investasi Hijau Terhadap *Carbon emission disclosure*

Investasi hijau didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengelola lingkungan (Chariri et al., 2018). Investasi hijau merupakan upaya preventif entitas

bisnis dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak atas aktivitas perusahaan dengan melakukan pembiayaan pro lingkungan. Anggapan bahwa pengeluaran terkait biaya lingkungan menjadi sebuah beban yang dapat mengurangi pendapatan dan laba perusahaan yang membuat perusahaan tidak meningkatkan pengungkapan terkait lingkungan dan sosialnya. Sesuai dengan teori legitimasi, adanya dukungan dari masyarakat terkait kegiatan lingkungan perusahaan sesuai norma dan Batasan dalam masyarakat (Putri, Holiawati,& Nofryanti 2023).. Program pendanaan berupa investasi hijau difokuskan dalam upaya menurunkan tingkat emisi karbon dengan pengungkapan karena adanya tuntutan dari pemegang saham. Biaya lingkungan adalah bentuk investasi dalam jangka panjang karena berdampak positif pada citra serta keberlanjutan perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvarisy, Rokhmawati & Nurmayanti (2023) serta Mulyati & Darmawati (2023), bahwa terdapat pengaruh *Green Investment* terhadap *carbon emission disclosure*. Berdasarkan teori legitimasi, adanya legitimasi perusahaan akan aware atau peduli terhadap lingkungan dikarenakan perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab social kepada masyarakat namun juga lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi dikarenakan akan menentukan keberlanjutan perusahaan kedepannya agar kinerja perusahaan dapat diterima di masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut: H2: Diduga investasi hijau berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Carbon emission disclosure*

Kinerja lingkungan merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau dan bersih. Sesuai teori legitimasi, hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat, mengharuskan perusahaan mematuhi norma yang berlaku di masyarakat, salah satunya dengan menjaga lingkungan, jika perusahaan ingin memperoleh legitimasi dari masyarakat. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan berusaha mengkomunikasikan kinerjanya dalam bentuk pengungkapan lingkungan (Majid & Ghozali, 2015).

Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan, sehingga perusahaan akan memperoleh legitimasi masyarakat. Oleh karena itu, kinerja lingkungan yang baik akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Saptiwi (2019), Melja (2022), Dani & Harto (2022) yang menemukan bukti pengaruh antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

H3: Diduga kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Carbon emission disclosure*

Rasio profitabilitas menerangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dalam kurun waktu tertentu (Majidah, 2019). Rasio ini menunjukkan keefektifan manajemen perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba (profit) suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu, cocok digunakan sebagai acuan manajemen untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi perusahaan (Prasitri & Zulaikha, 2016). Berkaitan dengan teori legitimasi, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka manajemen akan memenuhi tekanan dari stakeholder pemberi legitimasi untuk meningkatkan pengelolaan lingkungannya karena perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan menjadi sorotan publik, sehingga perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosialnya.

Tekanan sosial yang tinggi terkait lingkungan membuat perusahaan perlu melakukan pengungkapan sebagai bentuk legitimasi. Penelitian yang dilakukan oleh Saptiwi (2019), Ratmono (2019) serta Setiawan, Gunawan & Djunaidy (2022) menyatakan adanya pengaruh profitabilitas terhadap dari pengungkapan emisi karbon. Tingkat profitabilitas akan berbanding lurus dengan tingkat pengungkapan emisi karbon, karena tidak perlu mengkhawatirkan biaya yang muncul akibat dari pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

H4: Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian metode kuantitatif dan menggunakan jenis asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor Basic Materials yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode penelitian 2018-2022. Data yang digunakan yaitu annual report dan laporan keberlanjutan (sustainability report) yang dapat di download di www.idx.co.id, atau alamat resmi website perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Basic Materials yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode penelitian 2018-2022 dan Teknik sampel yang diambil menggunakan teknik menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak (software) Eviews versi 10. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel yang merupakan suatu regresi yang dilakukan dengan menggunakan data panel (Widarjono, 2017). Definisi data panel yang dikemukakan oleh Winarno (2015:91) berpendapat bahwa data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data runtut waktu (time series) merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data silang (cross section) merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Carbon emission disclosure</i> (Dependen)	$CED = \frac{\text{Total Item yang Diungkapkan}}{\text{Total Item Keseluruhan}}$ (Ramadhani & Astuti, 2023)	Rasio
2	Investasi Hijau (Independen)	Mengacu berdasarkan peringkat warna PROPER yang didapat perusahaan Emas = Sangat Baik = 5 Hijau = Baik = 4 Biru = Cukup = 3 Merah = Buruk = 2 Hitam = Sangat Buruk = 1 (Sari, Agustin, & Mulyani, 2019)	Angka
3	Kinerja Lingkungan	$EnDI = \frac{n}{k}$	Rasio

No	Variabel	Indikator	Skala
	(Independen)	Keterangan : n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan k : jumlah item yang diharapkan.	
4	Profitabilitas (Independen)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Qusibah & Yusra, 2019)	Rasio

Sumber: Data diolah Penulis, (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Date: 09/06/23				
Time: 11:11				
Sample: 2018 2022				
Mean	0.211111	1.266667	0.165577	0.033197
Median	0.222222	0.000000	0.117647	0.035147
Maximum	0.611111	4.000000	0.500000	0.240821
Minimum	0.111111	0.000000	0.088235	-0.141304
Std. Dev.	0.104443	1.555923	0.099367	0.054507
Skewness	1.359825	0.469149	1.833342	0.093152
Kurtosis	5.885256	1.358858	5.911346	6.437741
Jarque-Bera	88.43176	20.10233	123.3029	66.67185
Probability	0.000000	0.000043	0.000000	0.000000
Sum	28.50000	171.0000	22.35294	4.481568
Sum Sq. Dev.	1.461728	324.4000	1.323081	0.398110
Observations	135	135	135	135

Variabel *Carbon emission disclosure* (Y) pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Carbon emission disclosure* memiliki nilai terendah sebesar 0,111111 dimiliki oleh PT. AGII (2018-2022), AKPI (2020-2022), ALKA (2018-2022), ANTM (2018-2019), APLI (2018-2020), BAJA (2018), BMSR (2018-2019), BRNA (2018-2020), EKAD, IGAR (2018-2020), INAI (2018-2019), INTP (2020-2022), ISSP (2018-2021), LMSH (2019-2021), SMBR (2018-2022), dan WSBP (2018-2020) dan nilai tertinggi sebesar 0,611111 dimiliki oleh PT. Indo Acidatama, Tbk, pada tahun 2020-2022. Nilai rata-rata (mean) *Carbon emission disclosure* sebesar 0,211111 dan nilai standar deviasi sebesar 0,104443, hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus.

Variabel investasi hijau (X1) pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa investasi hijau memiliki nilai terendah sebesar 0,000000 dimiliki oleh PT. AKPI, ALDO, ALKA, APLI, BAJA, BRNA, CLPI, EKAD, IGAR, ISSP, LMSH, LTLS, MDKI, WSBP, & WTON, artinya

perusahaan tersebut tidak mengikuti program PROPER, dan nilai tertinggi sebesar 4,000000 dimiliki oleh PT. Aneka Tambang, Tbk, & PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk, artinya perusahaan tersebut mengikuti program PROPER dan mendapatkan warna Hijau (Baik). Nilai rata-rata (mean) investasi hijau sebesar 1,266667 dan nilai standar deviasi sebesar 1,555923, hal ini menunjukkan hasil sebaran data cukup bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Variabel kinerja lingkungan (X2) pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki nilai terendah sebesar 0,088235 dimiliki oleh PT. AKPI & EKAD (2018-2019), PT. LMSH, MDKI, SMBR, SMGR, WSBP & WTON (2018-2022) dan nilai tertinggi sebesar 0,500000 dimiliki oleh PT. Indo Acidatama, Tbk, pada tahun (2018-2022). Nilai rata-rata (mean) kinerja lingkungan sebesar 0,165577 dan nilai standar deviasi sebesar 0,099367, hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus.

Variabel profitabilitas (X3) pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar -0,141304 dimiliki oleh PT. Saranacentral Bajatama, Tbk, pada tahun 2022 dan nilai tertinggi sebesar 0,240821 dimiliki oleh PT. Bintang Mitra Semestara, Tbk, pada tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) profitabilitas sebesar 0,033197 dan nilai standar deviasi sebesar 0,054507, hal ini menunjukkan hasil sebaran data cukup bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

B. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test *Cross-section* fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section</i> F	2.978107	(26,105)	0.0000
<i>Cross-section</i> Chi-square	74.575419	26	0.0000

Hasil dari uji chow menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut < nilai signifikan ($0,0000 < 0,05$), sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test *Cross-section* random effects

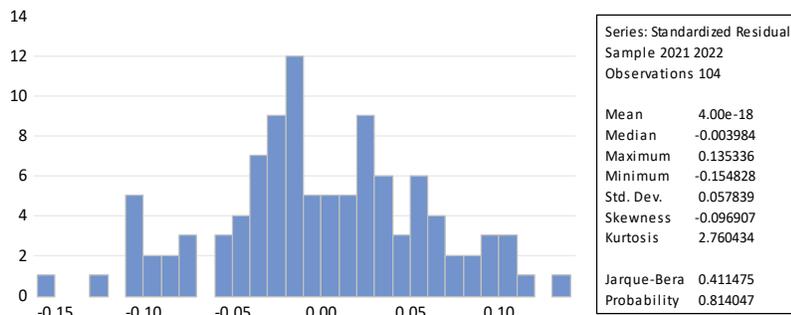
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section</i> random	8.159114	3	0.0428

Nilai probabilitas *Cross-section* random sebesar 0,0428 atau ($0,0428 < 0,05$), maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan pengujian uji Chow dan uji Hausman sudah dapat ditarik kesimpulan dikarenakan hasil pemilihan yang diperoleh sudah konsisten, sehingga tidak perlu melakukan uji *Lagrange Multiplier*.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Uji normalitas diatas dapat diketahui jika nilai probabilitas JB diperoleh sebesar 0,404811 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan ($0,404811 > 0,05$), yang artinya data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/06/23 Time: 11:13
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.070424	0.037139	1.896197	0.0607
X1	0.001034	0.017316	0.059734	0.9525
X2	-0.111280	0.138892	-0.801197	0.4248
X3	-0.000556	0.001473	-0.377323	0.7067

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa probabilitas pada setiap variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Tabel 7. Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.234719	0.072442
X2	0.234719	1.000000	0.166784
X3	0.072442	0.166784	1.000000

Nilai koefisien antar variabel bebas lebih kecil dari 0,90. Hal ini sesuai dengan kriteria Ghozali (2016) bahwa hasil dari uji multikolonieritas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,90. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolonieritas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.537936	Mean dependent var	0.211111
Adjusted R-squared	0.410318	S.D. dependent var	0.104443
S.E. of regression	0.080203	Akaike info criterion	-2.015385
Sum squared resid	0.675412	Schwarz criterion	-1.369768
Log likelihood	166.0385	Hannan-Quinn criter.	-1.753025
F-statistic	4.215211	Durbin-Watson stat	1.263462
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 1,263462, maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,263462 < 2$), dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi. Sehingga uji asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

D. Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F (Simultan) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji F (Simultan)

R-squared	0.537936	Mean dependent var	0.211111
Adjusted R-squared	0.410318	S.D. dependent var	0.104443
S.E. of regression	0.080203	Akaike info criterion	-2.015385
Sum squared resid	0.675412	Schwarz criterion	-1.369768
Log likelihood	166.0385	Hannan-Quinn criter.	-1.753025
F-statistic	4.215211	Durbin-Watson stat	1.263462
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa uji *f-statistic* dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 4,215211, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1

(jumlah variabel-1) = 3 dan df 2 (n-k) atau $135 - 3 = 132$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas), hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 2,67. Fhitung > Ftabel ($4,215211 > 2,67$) dengan prob (f-statistic) prob (f-statistic) sebesar 0,000000 atau ($0,000000 < 0,05$). Maka H1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa investasi hijau, kinerja lingkungan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Carbon emission disclosure*.

2. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk melihat pengaruh parsial masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian t- statistik model regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 10 .Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.436031	0.111737	3.902301	0.0002
X1	-0.127863	0.053953	-2.369916	0.0196
X2	-0.422723	0.435960	-0.969638	0.3345
X3	0.211855	0.166422	1.272998	0.2058

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai ttabel adalah 1,65648 dimana nilai tersebut berdasarkan (n-k) atau $(135-3) = 132$ dengan menggunakan signifikan 0,05 atau 5%. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel investasi hijau memiliki nilai -thitung sebesar -2,369916, lebih besar dari -ttabel atau ($-2,369916 > -1,65648$) atau nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,369916 > 1,65648$) dan variabel investasi hijau memiliki nilai probabilitas $0,0196 <$ dari nilai signifikan ($0,0196 < 0,05$). Hal ini berarti investasi hijau berpengaruh signifikan terhadap *Carbon emission disclosure*.
- Hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel kinerja lingkungan memiliki nilai -thitung sebesar -0,969638, lebih kecil dari -ttabel atau ($-0,969638 < -1,65648$) atau nilai thitung lebih kecil dari ttabel atau ($0,96963 < 1,65648$) dan variabel kinerja lingkungan memiliki nilai probabilitas $0,3345 >$ dari nilai signifikan ($0,3345 > 0,05$). Hal ini berarti kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Carbon emission disclosure*.
- Hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel probabilitas memiliki nilai thitung sebesar 1,272998, lebih kecil dari ttabel atau ($1,272998 < 1,65648$) dan variabel probabilitas memiliki nilai probabilitas $0,2058 >$ dari nilai signifikan ($0,2058 > 0,05$). Hal ini berarti probabilitas tidak berpengaruh terhadap *Carbon emission disclosure*.

E. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Investasi Hijau, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap *Carbon emission disclosure*

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa uji *f-statistic* dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 4,215211, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 3 dan df 2 (n-k) atau $135 - 3 = 132$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas), hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 2,67. Fhitung > Ftabel ($4,215211 > 2,67$) dengan prob (f-statistic) prob (f-statistic) sebesar 0,000000 atau ($0,000000 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa investasi hijau, kinerja lingkungan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Carbon emission disclosure*. Maka H1 diterima. Investasi hijau merupakan upaya preventif entitas bisnis dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak atas aktivitas perusahaan dengan melakukan pembiayaan pro lingkungan. Anggapan bahwa pengeluaran terkait biaya lingkungan menjadi sebuah beban yang dapat mengurangi pendapatan dan laba perusahaan yang membuat perusahaan tidak meningkatkan pengungkapan terkait lingkungan dan sosialnya. Perusahaan yang memiliki tingkat proaktif pada lingkungan akan terdorong untuk melakukan pengungkapan emisi karbon.

2. Pengaruh Investasi Hijau Berpengaruh Terhadap *Carbon emission disclosure*

Hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel investasi hijau memiliki nilai -thitung sebesar -2,369916, lebih besar dari -ttabel atau ($-2,369916 > -1,65648$) atau nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,369916 > 1,65648$) dan variabel investasi hijau memiliki nilai probabilitas $0,0196 <$ dari nilai signifikan ($0,0196 < 0,05$). Hal ini berarti investasi hijau berpengaruh signifikan terhadap *Carbon emission disclosure*. Maka H2 diterima. Investasi hijau merupakan upaya preventif entitas bisnis dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak atas aktivitas perusahaan dengan melakukan pembiayaan pro lingkungan. Investasi hijau merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola permasalahan perusahaan terutama permasalahan lingkungan serta mengurangi dampak negative yang akan timbul dari kegiatan bisnis Adi & Wardi, 2022).

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap *Carbon emission disclosure*

Hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel kinerja lingkungan memiliki nilai -thitung sebesar -0,969638, lebih kecil dari -ttabel atau ($-0,969638 < -1,65648$) atau nilai thitung lebih kecil dari ttabel atau ($0,96963 < 1,65648$) dan variabel kinerja lingkungan memiliki nilai probabilitas $0,3345 >$ dari nilai signifikan ($0,3345 > 0,05$). Hal ini berarti kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Carbon emission disclosure* Maka H3 ditolak. Hal ini diduga karena masih banyaknya perusahaan sampel yang tidak memiliki sertifikasi ISO 14001. Kondisi ini dikarenakan untuk memperoleh sertifikasi lingkungan berstandar internasional membutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga perusahaan cenderung memperhatikan kinerja keuangan daripada kinerja lingkungannya.

4. Pengaruh Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Carbon emission disclosure*

Hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel probabilitas memiliki nilai thitung sebesar 1,272998, lebih kecil dari ttabel atau ($1,272998 < -1,65648$) dan variabel probabilitas memiliki nilai probabilitas $0,2058 >$ dari nilai signifikan ($0,2058 > 0,05$). Hal ini berarti probabilitas tidak berpengaruh terhadap *Carbon emission disclosure*. Maka H4 ditolak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi belum tentu melakukan pengungkapan lingkungan, sebab pandangan yang

berbeda antara manajemen satu dan manajemen yang lain. Karena pengungkapan dapat dianggap sebagai pengurangan laba dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh investasi hijau, kinerja lingkungan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berinvestasi dalam upaya pelestarian lingkungan, memperhatikan kinerja lingkungan, dan memiliki tingkat profitabilitas tertentu cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan emisi karbon. Selanjutnya, hasil analisis parsial menunjukkan bahwa investasi hijau secara signifikan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Investasi hijau dianggap sebagai langkah penting yang dilakukan perusahaan dalam upaya melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak negatif dari aktivitas operasional mereka melalui pembiayaan yang pro-lingkungan. Sebaliknya, kinerja lingkungan dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik atau tingkat profitabilitas yang tinggi, hal tersebut tidak serta merta mendorong mereka untuk lebih transparan dalam mengungkapkan emisi karbon.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan dan pembuat kebijakan. Perusahaan perlu lebih memperhatikan aspek investasi hijau untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab lingkungan mereka. Kinerja lingkungan yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap pengungkapan emisi karbon diduga disebabkan oleh kurangnya sertifikasi lingkungan yang berstandar internasional di banyak perusahaan, sementara profitabilitas yang tinggi belum tentu mendorong pengungkapan lingkungan karena pandangan yang berbeda antara manajemen perusahaan. Oleh karena itu, fokus pada investasi hijau dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pengungkapan emisi karbon dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, S., & Wardi, A. (2022). Apa Yang Meningkatkan Kinerja Lingkungan Perusahaan? Model Konseptual Berbasis Investasi Hijau Dan Tata Kelola Perusahaan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 237-250.
- Alvarisy, I., Rokhmawati, A., & Nurmayanti, P. (2023). Pengaruh Investasi Hijau , Ekspor , Dan Harga Energi Terhadap Emisi Karbondioksida (Co 2) Dimediasi Oleh Konsumsi Listrik. 7(1), 183–195.
- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Karbon, Karakteristik Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology (Jematech)*, 8(3), 1–13. [Http://Sitedi.Unnes.Ac.Id/V2/Skripsi/Baca/306164/341.Aspx](http://Sitedi.Unnes.Ac.Id/V2/Skripsi/Baca/306164/341.Aspx)
- Anggraini, S. P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Tekanan Stakeholders, Sertifikasi Iso 14001, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. 1(1), 153–168.
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/Jrap.2022.009.02.21>
- Dani, I. M., & Harto, P. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan *Green Investment* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–10.

- [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Eyraud, L., Clements, B., & Wane, A. (2013). *Green Investment: Trends And Determinants*. Energy Policy, 60, 852-865.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). Analisis Multivariant Dan Ekonometrika : Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan EvIEWS 10. Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- Hilmi, H., Puspitawati, L., & Utari, R. (2020). Pengaruh Kompetensi, Pertumbuhan Laba Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Emisi Karbon Pada Perusahaan. Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi), 4(2), 296. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.232>
- Irwhantoko, I., & Basuki, B. (2016). *Carbon emission disclosure: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 18(2), 92-104.
- Jannah, R., & Muid, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Carbon emission disclosure* Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012) (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Koeswandini, I. T., & Kusumadewi, R. K. A. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Visibilitas Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Pengaruh Tipe Industri, Visibilitas Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon, 8(2), 1-10.
- Linggasari, E., & Chariri, A. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Carbon emission disclosure* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013) (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Luciawati, E., & Efendi, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Lingkungan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(5).
- Melja, A., Marhaban, Mursidah, & Yusra, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Jurnal Akuntansi Malikussaleh, 1(3), 332-346.
- Mulyati, R., & Darmawati, D. (2023). The Impact Of *Green Investment*, Media Coverage, And International Sales On *Carbon emission disclosure* With Audit Committee As The Moderating Variable. Enrichment: Journal Of Management, 13(1), 497-503. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i1.1311>
- Nurmala, Putri; Adiwibowo, Akhmad Sigit; SARI, Afifah Kemala. Effect Of Intellectual Capital And Audit Opinion On Stock Prices: Empirical Study On Listed Infrastructure, Utilities And Transportation Companies. Indonesian Journal Of Business And Economics, 2021, 4.1.
- Pratiftri, A., & Zulaikha, Z. (2016). Analisis Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. Jurnal Akuntansi Dan Auditing, 13(2), 155-175.
- Pratiwi, A., & Suropto, S. (2022). Pengaruh Green Accounting Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Performance pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(12), 16497-16513.
- Putri, W.C., Holiawati, H., & Nofryanti, N. (2023). Peran tekanan stakeholder dalam memoderasi pengaruh investasi dan strategi hijau terhadap pengungkapan emisi karbon. Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi, 8(2), 1-14 [doi:http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v8i2.y2023.p1-14](http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v8i2.y2023.p1-14)
- Rahmawati, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Kendaraan Bermotor, Pdrb Per

- Kapita Dan Kebijakan Fiskal Terhadap Konsumsi Energi Minyak Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 10(1).
- Ramadhani, K. (2023). Pengaruh Green Strategy Dan *Green Investment* Terhadap *Carbon emission disclosure* Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Pemoderasi. 18(2), 325–340.
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (Jeba)*, 22(1), 42–52.
[Http://Www.Jp.Feb.Unsoed.Ac.Id/Index.Php/Jeba/Article/Viewfile/1563/1577](http://Www.Jp.Feb.Unsoed.Ac.Id/Index.Php/Jeba/Article/Viewfile/1563/1577)
- Putri, W. C., Lindawati, L., & Mu'arif, S. (2023). The Influence Of Financial Distress, Debt Covenant And Political Cost On Accounting Conservatism In Banking Sector Financial Services Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange. *International Journal Management And Economic*
- Santoso, B. T. (T.Thn.). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Arastirma Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Unpam*.
- Saptiwi, N. W. T. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan Dan Komite Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(2), 227-240.
- Selviana, S., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Kinerja Karbon, Karakteristik Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3).
- Setiawan, I., Gunawan, A., & Djunaidy, D. (2022). Analisis Pengungkapan Emisi Gas Karbon Ditinjau Dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Komisaris Independen. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (Blogchain)*, 2(1), 9–16.
[Https://Doi.Org/10.55122/Blogchain.V2i1.401](https://Doi.Org/10.55122/Blogchain.V2i1.401)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Voica, M. C., Panait, M., & Radulescu, I. (2015). *Green Investments*–Between Necessity, Fiscal Constraints And Profit. *Procedia Economics And Finance*, 22, 72-79.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya* (3rd Ed.). Yogyakarta Eko.
- Yasrawan, K. T., & Werastuti, D. N. S. (2022). Bagaimana Peran Dan Penerapan Akuntansi Hijau Di Indonesia?. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(3), 151-161.